

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya pesisir dan laut merupakan kekayaan alam yang tidak ternilai harganya, disamping tidak semua negara memilikinya selain itu juga mampu menggerakkan perekonomian (*prime mover*) serta sebagai sumber mata pencaharian bagi bangsa Indonesia. Menurut data Bappenas (1998) pada tahun 1997 nilai ekonomi total yang dihasilkan sebesar Rp 36,6 triliun atau 22% dari total produk domestik bruto/jumlah total penghasilan Indonesia dan sumber mata pencaharian bagi sekitar 13,6 juta orang atau mendukung kegiatan ekonomi bagi sekitar 60% total penduduk Indonesia yang bermukim di kawasan pesisir. Kemudian terus meningkat, pada tahun 2000 kontribusi ekonomi menjadi 43,3 triliun atau sekitar 24% dari total produk domestik bruto dan menyediakan kesempatan kerja sekitar 16 juta jiwa.

Secara alamiah kawasan pesisir pada dasarnya bukan semata-mata merupakan kawasan peralihan ekosistem daratan dan laut, namun sekaligus titik temu antara aktivitas ekonomi masyarakat berbasis daratan dan laut. Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara laut dan daratan, kearah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (Beatly *et. al.*, 1994 dalam Dahuri *et. al.*, 1996). Wilayah pesisir ditinjau dari berbagai macam peruntukannya merupakan wilayah yang sangat produktif (Supriharyono, 2000), wilayah ini merupakan tempat menumpuknya berbagai bahan baik berasal dari hulu atau setempat akibat berbagai macam aktifitas manusia.

Terdapat berbagai kesenjangan dalam pemanfaatan kawasan pesisir di Indonesia, terutama pada pengembangan kegiatan perikanan baik secara nasional maupun secara lokal administratif. Penyediaan berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan yang dibangun oleh pemerintah wilayah belum memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pemerintahan daerah diberikan otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab, yang diwujudkan dengan pembagian dan pemanfaatan sumberdaya lokal yang dimiliki. Dengan adanya pemberian wewenang kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya ini, diharapkan manfaat terbesar akan berpindah dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah terutama

masyarakatnya. Akan tetapi banyak permasalahan yang timbul di daerah dalam pengelolaan sumberdaya pesisir.

Kabupaten Lamongan yang memiliki luas 1.812,8 Km² atau \pm 3,7% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur, dengan jumlah penduduk mencapai 1.181.660 jiwa. Adapun wilayah pesisir dan lautan di Kabupaten Lamongan terletak pada wilayah bagian utara, yang berlokasi pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong. Kabupaten Lamongan merupakan daerah penghasil ikan terbesar di Jawa Timur yang mencapai 95.545,918 ton pada tahun 2008, hasil produksi perikanannya cukup besar dengan prosentase mencapai 17% dari total produksi perikanan di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2008 yang mencapai 553.732,6 ton (Profil Kelautan dan Perikanan Propinsi Jawa Timur Tahun 2008). Produksi perikanan di Kabupaten Lamongan tersebut meliputi perikanan budidaya dan perikanan tangkap (laut). Produksi hasil perikanan di Kabupaten Lamongan sebagian besar merupakan hasil perikanan budidaya tambak dengan komoditi udang dan bandeng dengan produksi mencapai 2.234,490 ton pada tahun 2008 (Profil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 2008).

Kecamatan Brondong terletak dikawasan utara Kabupaten Lamongan, sesuai dengan perencanaan wilayah Kabupaten Lamongan kedudukan Kecamatan Brondong masuk pada Sub Satuan Pengembangan Wilayah Pembangunan III (SSWP III) yang kegiatan pembangunannya dititik beratkan pada sektor intensifikasi produksi perikanan laut, tambak udang, agro industri, perkebunan dan pariwisata. Jumlah penduduk di Kecamatan Brondong pada tahun 2007 mencapai 55.727 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun mencapai 1,37%. Kecamatan Brondong terletak di jalur pantai utara Kabupaten Lamongan dengan jarak dari pusat kota sejauh 46 km dari pusat kota (BPS Kabupaten Lamongan Tahun 2007). Lokasinya yang strategis berada pada jalur Pantura menyebabkan peningkatan perkembangan perekonomian wilayah seiring dengan tumbuhnya bangkitan ekonomi yang mampu memberikan *multiplier effect* terhadap kegiatan baru yang menunjang aktifitas masyarakat. Pertumbuhan kawasan yang cepat yang didominasi oleh kegiatan perikanan, perdagangan, industri, pariwisata dan permukiman pada Kecamatan Brondong menyebabkan wilayah ini memiliki potensi yang strategis (RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2008-2028).

Sebagai kawasan yang terletak dipesisir utara Pulau Jawa maka pengembangan perekonomian wilayah di Kecamatan Brondong sangat bergantung pada sektor pertanian terutama pada subsektor perikanan. Kecamatan Brondong memiliki potensi

sumber daya perikanan yang besar hal tersebut disebabkan wilayah Kecamatan Brondong yang sangat strategis karena termasuk sentra produksi perikanan di Jawa Timur. Potensi subsektor perikanan Kecamatan Brondong memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Lamongan yang meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Berdasarkan Laporan Kelautan dan Perikanan Kecamatan Brondong Tahun 2006, komoditas utama perikanan di Kecamatan Brondong meliputi budidaya tambak dengan komoditi udang dan bandeng, perikanan tangkap dengan komoditi terbanyak adalah ikan layang, kuningan, tembang, tongkol, dan tengiri.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi Perikanan Kecamatan Brondong Tahun 2006

No	Jenis Komoditi	Jumlah Produksi (Ton)
Perikanan Tangkap		
1	Layang	553,00
2	Kuningan	1.608,00
3	Tengiri	987,00
4	Tembang	103,00
5	Banyaran	28,00
6	Blanakan	173,00
7	Bawal hitam/Dorang	15,00
8	Baronang	15,00
9	Cumi-cumi	136,00
10	Kakap merah	120,00
Perikanan Budidaya		
1	Udang vannamee	889,32
2	Bandeng	521,65
3	Kerapu	142,5
Jumlah		5.291,47

*Sumber : Laporan Perikanan dan Kelautan Tahun 2006,
UPT Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Brondong*

Dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain di kawasan pesisir Kabupaten Lamongan Kecamatan Brondong memiliki potensi perikanan yang jauh lebih besar. Dari total produksi perikanan laut Kabupaten Lamongan setiap tahun yang mencapai 63.593,969 ton, dimana Kecamatan Brondong memberikan kontribusi lebih dari 90% produksi perikanan laut pertahun yang mencapai 57.700,29 ton (BPS Kab Lamongan Tahun 2008). Sedangkan potensi budidaya perikanan pada kawasan pesisir Kecamatan Brondong terletak di desa Lohgung, Labuhan, Sedayulawas, Brengkok, Sidomukti dan Brondong, budidaya perikanan tersebut berupa budidaya tambak seluas 1.280,40 ha dengan produksi tambak mencapai 2.178,218 ton (BPS Kabupaten Lamongan Tahun 2008). Adapun tenaga kerja terserap pada subsektor perikanan di wilayah Kecamatan Brondong mencapai 12.160 orang yang merupakan nelayan, 312 orang pedagang ikan, dan 13.140 orang berkerja pada sektor industri kecil menengah yang berbasis perikanan

yang tersebar di Kecamatan Brondong (BPS Kabupaten Lamongan Tahun 2006). Kecamatan Brondong juga merupakan sentra pemasaran produk perikanan di Kabupaten Lamongan dengan wilayah pemasaran meliputi Kabupaten Lamongan, Tuban, Surabaya dan Jakarta, hal tersebut didukung dengan berkembangnya sistem pemasaran hasil perikanan baik yang segar maupun yang olahan, sarana pemasaran perikanan berupa PPN Brondong, outlet perikanan, dan pasar Kecamatan Brondong (www.lamongan.org).

Tabel 1.2. Produksi dan Nilai Perikanan Laut Menurut Pelabuhan Pelelangan Ikan Tahun 2008

No	PPI	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Juta Rp)
1	Lohgung	3.216,430	68.407,03
2	Labuhan	2.235,027	47.917,38
3	Brondong/Blimbing	52.248,829	1.111.228,10
4	Kranji	3.692,564	78.533,45
5	Weru	2.183,119	46.430,58
	Jumlah tahun 2008	63.593,969	1.352.516,53
	Tahun 2007	41.568,326	884.085,86
	Tahun 2006	37.937,018	58.039,76
	Tahun 2005	37.937,018	58.089,76
	Tahun 2004	39.089,892	60.469,84

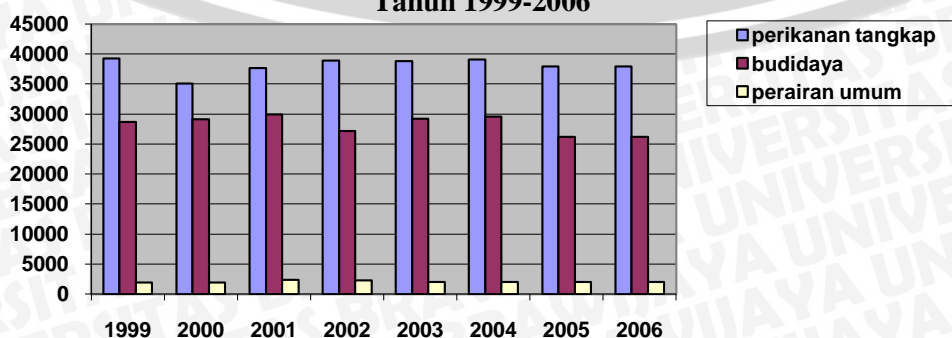
Sumber : Lamongan Dalam Angka Tahun 2008

Tabel 1.3. Luas, Produksi dan Nilai Perikanan Budidaya Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Lahan perikanan	Luas (Ha)	Produksi (ton)	Nilai Produksi (Juta Rp)
1	Budidaya			
	a. Tambak	1.380,05	2.234,490	64.208,13
	b. Sawah tambak	23.774,73	26.628,723	288.859,29
	c. Kolam	340,100	783,567	7.017,35
	Sub jumlah tahun 2008	25.494,88	29.759,780	360.084,77
2	Perairan umum			
	a. Rawa	7.087,000	772,739	7.017,34
	b. Waduk	3.068,000	427,472	4.016,93
	c. Sungai	855,500	991,956	9.014,75
	Sub jumlah tahun 2008	10.155,000	2.192,168	20.049,02
	Jumlah tahun 2008	35.649,88	31.951,949	380.133,79
	Tahun 2007	35.649,88	30.886,263	283.956,00
	Tahun 2006	35.477,75	28.336,586	240.199,64

Sumber : Lamongan Dalam Angka Tahun 2008

Gambar 1.1. Tingkat Produksi Perikanan Kabupaten Lamongan Tahun 1999-2006



Tabel 1.4. Perbandingan Luas Lahan dan Produksi Sektor Perikanan Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran Tahun 2008

No	Subsektor perikanan	Luas lahan (ha)		Produksi (ton)	
		Brondong	Paciran	Brondong	Paciran
1	Budidaya				
	a. Tambak	1.280,40	99,65	2.178,218	169,271
	b. Waduk	8,00	-	1,211	-
	Sub jumlah	1.288,4	99,65	3.389,22	169,271
2	Perikanan tangkap			57.700,29	5.875,68
	Jumlah	1280,40	99,65	611.089,51	6.044,95

Sumber : Lamongan Dalam Angka Tahun 2008

Selain adanya potensi diatas maka di wilayah studi juga terdapat permasalahan yang mempengaruhi perkembangan perikanan di Kecamatan Brondong khususnya pada kegiatan budidaya perikanan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah upaya peningkatan perekonomian Kecamatan Brondong berbasis sektor perikanan mengalami hambatan dikarenakan belum termanfaatkannya potensi perikanan di Kecamatan Brondong, kegiatan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong saat ini belum mampu berkembang secara maksimal. Adapun berbagai permasalahan yang terkait dengan pengembangan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong seperti keterkaitan antar subsistem dalam kegiatan budidaya perikanan masih lemah. Selain itu kegiatan usaha budidaya perikanan di Kecamatan Brondong masih belum maksimal dikarenakan tingkat pelayanan sarana dan prasarana yang ada masih belum mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Brondong.

Berdasarkan potensi dan permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul dalam Tugas Akhir ini yaitu “Arahan Pengembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong”. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong baik serta menentukan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.

1.2. Identifikasi Masalah

Subsektor perikanan merupakan bagian dari perekonomian wilayah di Kecamatan Brondong, berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Lamongan pada tahun 2006 sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar mencapai 40% dimana subsektor perikanan merupakan subsektor kedua setelah subsektor pertanian tanaman pangan dengan kontribusi subsektor perikanan mencapai 14% pada tahun 2006. Nilai produktifitas perikanan di Kecamatan Brondong meningkat selama kurun waktu 2004-2006 sebanyak 90% dari total produksi perikanan di seluruh Kabupaten Lamongan (BPS Kabupaten Lamongan Tahun 2004-2006). Akan tetapi

perkembangan subsektor perikanan di Kecamatan Brondong yang seharusnya dapat berkembang pesat pada kenyataannya potensi perikanan yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Adapun permasalahan terkait dengan rendahnya tingkat pemanfaatan potensi perikanan diantaranya :

1. Kegiatan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong selama ini belum memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian masyarakat. Hal tersebut keterkaitan antara subsistem dalam budidaya perikanan masih lemah. Sistem produksi budidaya perikanan cenderung dikelola secara perorangan sedangkan sistem pemasaran hasil budidaya perikanan masih berasal dari perorangan yaitu pemilik usaha budidaya dimana kendali harga komoditas perikanan ditentukan oleh tengkulak (hasil wawancara pembudidaya perikanan Desa Labuhan Kecamatan Brondong).
2. Tingkat pelayanan sarana dan prasarana yang masih belum mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Brondong, kondisi aksesibilitas di Kecamatan Brondong masih kurang dimana jaringan jalan yang menghubungkan antar desa sebagian besar masih berupa jalan dengan perkerasan makadam. Beberapa sarana aksesibilitas pada desa sentra produksi budidaya perikanan kondisinya masih sangat memprihatinkan dimana jaringan jalan yang sebagian besar kondisinya berlubang sehingga mengganggu aktivitas distribusi hasil perikanan (www.lamongan.org).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka rumusan masalah yang akan diambil terkait dengan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong melalui adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong?
3. Bagaimana arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong?

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.
3. Menentukan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.

1.5. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini adalah dengan harapan dapat memberikan masukan dan kegunaan bagi pihak akademisi, pemerintah daerah dan masyarakat yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai wacana ilmiah dalam menerapkan perencanaan dalam praktek sesungguhnya, khususnya pengembangan wilayah potensi budidaya perikanan.
2. Bagi kalangan akademisi, sebagai acuan penelitian yang berkaitan di masa yang akan datang.
3. Bagi kawasan dan pemerintah,
 - Hasil studi ini bila dioperasionalkan, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas subsektor perikanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian penduduk di wilayah tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan wilayah di Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.
 - Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi dinas terkait seperti Departemen Kelautan dan Perikanan, BAPPEDA, Dinas Pariwisata, Pemerintah Kabupaten Lamongan dan dinas lainnya.
 - Bagi masyarakat umum, dapat berguna sebagai informasi atau masukan mengenai pengembangan subsektor perikanan di Kabupaten Lamongan.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi yang akan dilakukan sebagai wilayah penelitian meliputi kawasan sentra produksi budidaya perikanan yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, karakteristik perkembangan budidaya perikanan pada Kecamatan Brondong meliputi Desa Brondong, Desa Lohgung, Desa Sedayulawas, Brengkok, Desa Sidomukti dan Desa Labuhan.

Adapun batas administrasi lokasi studi pada penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah selatan : Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Sebelah timur : Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan

Sebelah barat : Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Untuk lebih jelasnya wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.2 dan Gambar 1.3.



Gambar 1.2. Peta Administrasi Kecamatan Brondong



Gambar 1.3. Peta Orientasi Wilayah Studi Kecamatan Brondong



1.6.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup identifikasi dan analisis karakteristik sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong untuk menentukan arahan pengembangan potensi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Adapun lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

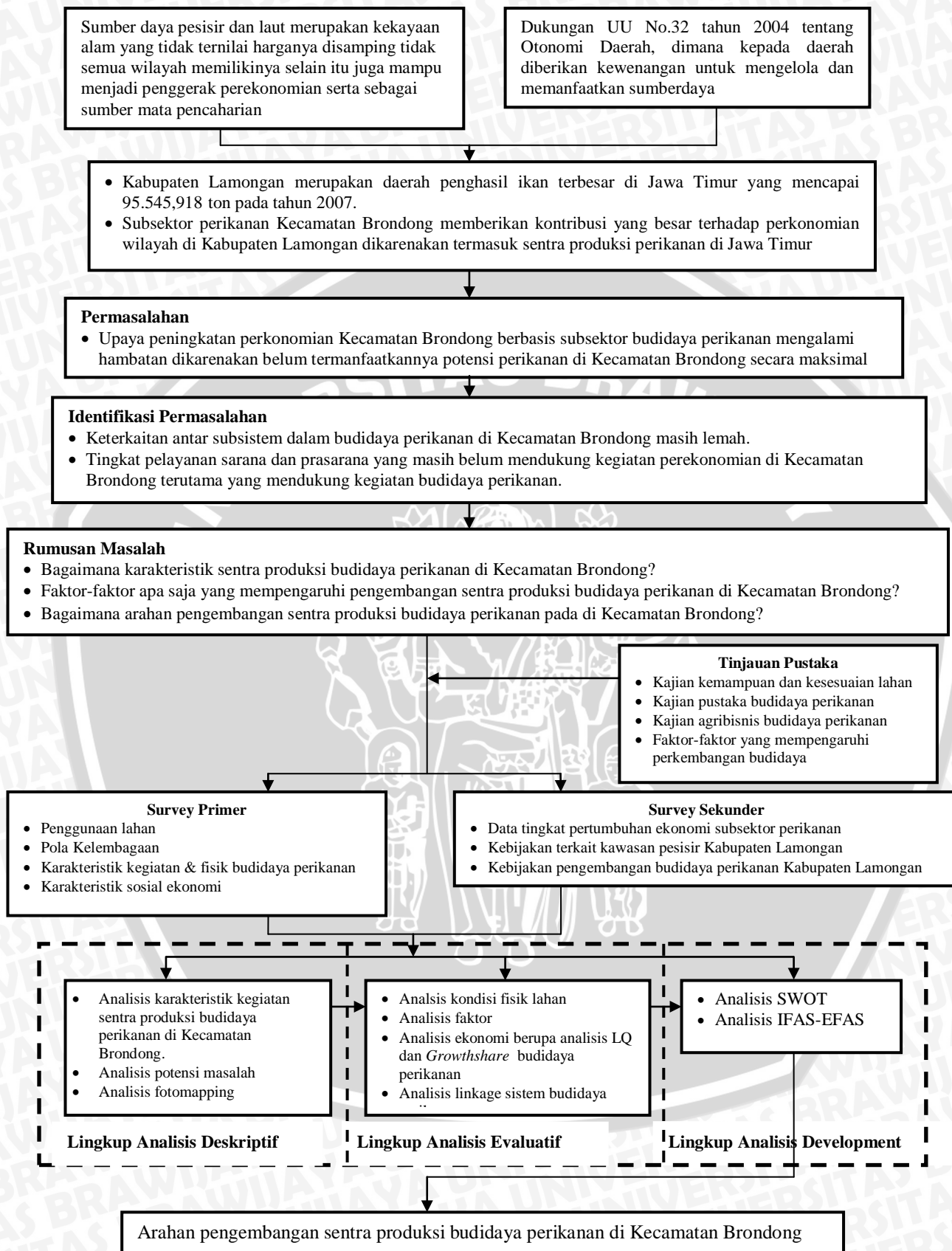
1. Identifikasi karakteristik budidaya perikanan di Kecamatan Brondong yang meliputi sebagai berikut :
 - Karakteristik kegiatan produksi usaha budidaya perikanan yang meliputi :
 - a. Aspek Lokasi
 - b. Aspek Sumberdaya
 - c. Aspek Sarana dan prasarana
 - d. Aspek Teknologi
 - e. Aspek Sistem Informasi
 - f. Aspek Pemasaran
 - g. Aspek Kelembagaan
 - Mengidentifikasi potensi ekonomi wilayah dengan menggunakan metode LQ dari PDRB Kabupaten Lamongan. Metode LQ selanjutnya digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis di wilayah studi. Selanjutnya menggunakan metode *growth share* untuk mengetahui tingkat perkembangan produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong jika dibandingkan dengan produksi budidaya perikanan di Kabupaten Lamongan serta menentukan komoditas unggulan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.
 - Mengidentifikasi karakteristik fisik lahan kawasan sentra budidaya perikanan yang meliputi kemampuan lahan budidaya, kesesuaian lahan budidaya perikanan dan ketersediaan lahan budidaya perikanan.
 - Mengidentifikasi keterkaitan (*linkage system*) yang meliputi keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dari sentra produksi budidaya perikanan dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dari sentra produksi budidaya perikanan.
2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budidaya perikanan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan potensi dan

permasalahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong.

3. Penentuan strategi dan konsep pengembangan kawasan sentra produksi budidaya perikanan dengan menggunakan metode kuadran SWOT yang terdiri dari IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) serta matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*).
4. Penyusunan arahan pengembangan sentra produksi budidaya perikanan pada di Kecamatan Brondong yang meliputi sebagai berikut :
 - Arahan pengembangan kegiatan budidaya perikanan
 - Penentuan rencana struktur ruang budidaya perikanan yang meliputi penentuan pusat-subpusat sentra produksi budidaya perikanan, arahan area pengembangan budidaya perikanan dan arahan linkage sistem budidaya perikanan.



1.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4. Kerangka Pemikiran

1 Contents

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penulisan.....	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Ruang Lingkup Pembahasan	8
1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.6.2. Ruang Lingkup Materi.....	11
1.7. Kerangka Pemikiran	13
Tabel 1.1. Jumlah Produksi Perikanan Kecamatan Brondong Tahun 2006	3
Tabel 1.2. Produksi dan Nilai Perikanan Laut Menurut Pelabuhan Pelelangan Ikan.....	4
Tabel 1.3. Luas, Produksi dan Nilai Perikanan Budidaya	4
Tabel 1.4. Perbandingan Luas Lahan dan Produksi Sektor Perikanan Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran Tahun 2008	5
Gambar 1.1. Tingkat Produksi Perikanan Kabupaten Lamongan.....	4
Gambar 1.2. Peta Administrasi Kecamatan Brondong	9
Gambar 1.3. Peta Orientasi Wilayah Studi Kecamatan Brondong	10
Gambar 1.4. Kerangka Pemikiran.....	13

